

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronis yaitu komplikasi dari beberapa penyakit baik dari penyakit ginjal sendiri maupun penyakit umum diluar ginjal(Harahap, 2018). Gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan yang menyerang fungsi ginjal sehingga mengalami penurunan dan tidak dapat diperbaiki seperti sedia kala(M.Black & Hawks, 2014). Penyakit gagal ginjal adalah suatu penyakit yang mengganggu kinerja ginjal tersebut (Prihatiningtias, 2017).

Menurut M.Black & Hawks, (2014) di Amerika Serikat sendiri sudah mencapai 338 kejadian tiap 1 juta orang pertahun. Berdasarkan Sistem Data Ginjal AS 2003 terdapat 441.051 pasien, sebanyak 28% melakukan transplantasi ginjal, 66% menjalankan hemodialisis dan 5% melakukan dialisis peritoneal. Berdasarkan Kementerian Kesehatan, (2018) Prevalensi RISKESDAS di Indonesia angka kejadian gagal ginjal kronik pada tahun 2018 mencapai 3,8% sedangkan pada tahun 2013 hanya sebesar 2,0%, berarti terjadi kenaikan 1,8% pada tahun 2018 ini.

Faktor resiko gagal ginjal kronik adalah riwayat penyakit diabetes melitus karena secara klinik pasien diabetes melitus mempunyai peluang sebanyak 1,2x lebih besar mengalami gagal ginjal kronik, yang kedua riwayat penyakit hipertensi dari 92 responden terdapat 41 responden yang mengalami riwayat hipertensi karena peluang mengalami gagal ginjal kronik 13x lebih besar dari pasien yang tidak memiliki hipertensi (Lilia & Supadmi, 2019). Berdasarkan penelitian Prihatiningtias, (2017) sebanyak 60,9% yang menyatakan mempunyai riwayat minum jamu, jamu yang belum diuji klinis karena belum diketahui komposisinya itu dapat menjadi faktor resiko gagal ginjal kronik. Menurut Hadisaputro et al.,(2018) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan merokok 10 batang perhari atau lebih memiliki 4,1x lebih besar mempunyai penyakit gagal ginjal kronik. Faktor resiko gagal ginjal kronik juga dapat disebabkan karena kurangnya minum air putih <1000 ml/hari meningkatkan resiko penyakit gagal ginjal kronik 7,69x dibandingkan orang yang minum air putih >2000 ml/hari (Idaiani et al., 2015)

Hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah yang tinggi, tekanan darah sistolik pada level 140mmHg dan tekanan darah diastolik pada level 90 mmHg (M.Black & Hawks, 2014). Menurut penelitian Adhiatma, Wahab, Fajar, & Widyantara, (2015) dari 43 pasien yang mengalami hipertensi terdapat 23 pasien yang mengalami hipertensi dengan gagal ginjal kronik dan dari penelitian ini didapatkan peluang 5,652 kali menderita hipertensi mengalami gagal ginjal kronik.

Berdasarkan penelitian di wilayah Baros, faktor resiko gagal ginjal adalah hipertensi karena dalam 3 bulan terakhir sebanyak 98 orang menderita hipertensi, dan didapatkan faktor resiko gagal ginjal pada pasien hipertensi adalah pola konsumsi garam (66,7%), riwayat hipertensi pada keluarga (14,3%), tingkat stres (52,4%), tekanan darah, albuminuria, proteinuria, dan kreatinin urin (Ladesvita, Anggraeni, & Lima, 2020). Menurut penelitian di 4 rumah sakit di Jakarta tahun 2014 didapatkan bahwa kelompok umur 61-86 tahun beresiko 4,51 kali dibandingkan dengan kelompok umur 18-30 tahun dan pada penelitian ini juga disebutkan bahwa kebiasaan minum air putih juga dapat meningkatkan resiko gagal ginjal kronik, menunjukkan kebiasaan minum air putih <1000 ml/hari dapat meningkatkan penyakit gagal ginjal kronik sebesar 7,69 kali dibandingkan orang yang minum air putih >2000 ml/hari (Idaiani et al., 2015). Berdasarkan hasil penelitian di daerah Semarang didapatkan data menunjukkan bahwa merokok lebih dari 10 batang sehari atau lebih beresiko 4,1 kali dibandingkan dengan merokok kurang dari 10 batang per hari menderita penyakit gagal ginjal kronik (Hadisaputro et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan gagal ginjal kronis ada beberapa faktor resiko yaitu riwayat hipertensi yang paling banyak terjadi, maka dari itu penulis ingin menganalisa faktor-faktor resiko gagal ginjal pada pasien hipertensi.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor resiko gagal ginjal kronik pada pasien hipertensi dan akan membuat output penelitian berupa booklet yang menjelaskan faktor resiko gagal ginjal.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor resiko gagal ginjal kronik pada pasien hipertensi
- b. Membuat booklet mengenai faktor resiko gagal ginjal pada pasien hipertensi

I.3 Target Luaran

Target luaran yang akan diberikan berbentuk booklet yang diharapkan menjadi manfaat untuk masyarakat penderita hipertensi dan keluarga yang mengalami riwayat hipertensi untuk lebih memahami faktor resiko gagal ginjal pada pasien hipertensi, juga dapat menjadi booklet saku untuk mahasiswa/i untuk jadi referensi pembelajaran, kemudian booklet ini akan di HKI.